

### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **11,91%**  
 Bulan Tertinggi **6,42%** Jan-15  
 Bulan Terendah **-5,61%** Nop-13

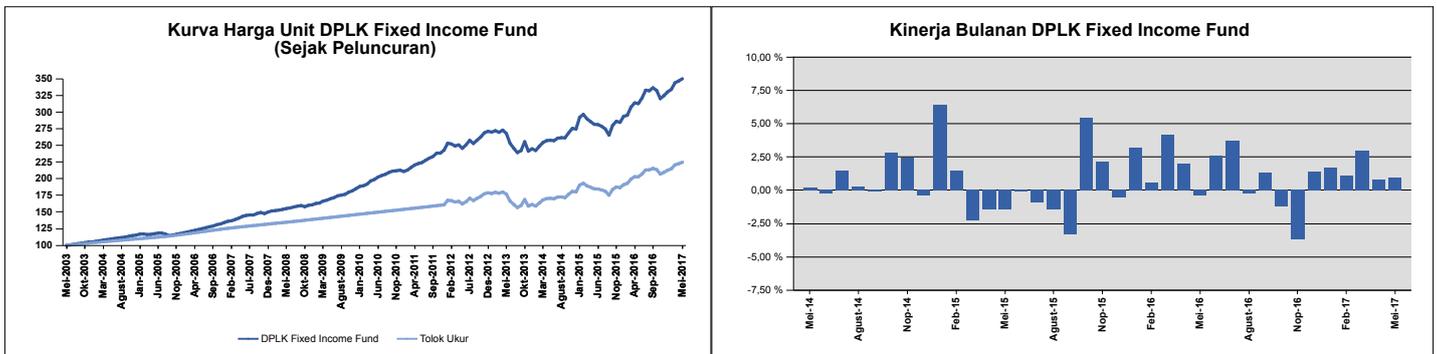
#### Rincian Portofolio

Obligasi Negara **82,98%**  
 Obligasi Korporasi **2,40%**  
 Obligasi BUMN **6,24%**  
 Kas/Deposito **8,38%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Fixed Income Fund	<b>0,97%</b>	<b>4,79%</b>	<b>9,32%</b>	<b>11,91%</b>	<b>35,84%</b>	<b>7,77%</b>	<b>250,25%</b>
Tolok Ukur*	<b>0,96%</b>	<b>4,53%</b>	<b>8,53%</b>	<b>10,76%</b>	<b>31,72%</b>	<b>7,19%</b>	<b>124,74%</b>

\*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



### INFORMASI LAIN

**Total dana (Milyar IDR)** : IDR 84,17  
**Kategori Investasi** : Moderat  
**Tanggal Peluncuran** : 31 Mei 2003  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : DPLK Allianz Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per Unit (Per 31 Mei 2017)** : IDR 350,2520

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Mei 2017 pada level bulanan +0.39% (dibandingkan konsensus inflasi +0.38%, +0.09% di bulan April 2017). Secara tahunan, inflasi naik ke level +4.33% (dibandingkan konsensus +4.31%, +4.17% di bulan April 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.20% (dibandingkan konsensus +3.30%, +3.28% di bulan April 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan naiknya harga-harga bahan pangan dalam menyambut bulan puasa Ramadhan. Pada pertemuan Dewan Gubernur 17-18 Mei 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.05% menjadi 13,321 di akhir bulan Mei 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,327. Neraca perdagangan di bulan April 2017 tercatat surplus +1.238 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus +0.946 miliar Dollar AS, +1.234 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017). Ekspor meningkat secara tahunan +10.31% (+18.19% di bulan Maret 2017), sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +12.63% (+23.55% di bulan Maret 2017). Cadangan devisa meningkat 1.703 miliar Dollar AS dari 123.25 miliar Dollar AS di bulan April 2017 menjadi 124.953 miliar Dollar AS di bulan Mei 2017. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas. Badan pemeringkat internasional S&P meningkatkan peringkat hutang Indonesia dari BB+/positive menjadi BBB/stable, akibat dari membaiknya anggaran pemerintah Indonesia. S&P menyatakan bahwa "Fokus baru dari pemerintah Indonesia atas anggaran yang lebih realistis telah mengurangi risiko dari melebarnya defisit anggaran ketika pemasukan dana pemerintah mengecewakan."

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam sepanjang kurva di bulan Mei 2017, dimana yield sedikit naik untuk tenor pendek dan turun untuk tenor menengah dan panjang. Berita kemenangan Macron pada pemilihan presiden Perancis tidak mempengaruhi pergerakan pasar obligasi. Sentimen negatif datang dari jatuhnya hukuman penjara 2 tahun atas mantan Gubernur Jakarta Ahok, dan risiko global atas situasi politik Amerika. Sentimen positif datang dari peningkatan peringkat hutang Indonesia menjadi Investment Grade oleh S&P, yang menyebabkan tingginya permintaan pada lelang obligasi pemerintah 23 Mei lalu. Pemerintah Indonesia menjual Surat Berharga Syariah Negara kepada dana Haji pada tanggal 2 Juni 2017 dengan cara private placement, dengan nominal penerbitan sukuk 300 miliar Rupiah. Surat Berharga Syariah yang diterbitkan merupakan seri PBS-009, dengan kupon tetap 7.75% per tahun, dan imbal hasil 5.85%. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +10.33 triliun Rupiah di bulan Mei 2017 (bulanan +1.39%), yakni dari 745.82 triliun Rupiah di April 2017 menjadi 756.15 triliun Rupiah di Mei 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.15% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.10% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Mei 2017 untuk 5 tahun naik +2bps menjadi 6.71% (6.69% April 2017), 10 tahun turun -10bps menjadi 6.95% (7.05% April 2017), 15 tahun turun -5bps menjadi 7.40% (7.45% April 2017), dan 20 tahun turun -10bps menjadi 7.62% (7.72% April 2017).